

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tahun 2021 salah satu tahun dengan peningkatan teknologi yang sangat cepat, itu dibuktikan bahwa terjadinya perubahan kurikulum dari setiap tahunnya. Karena kurikulum merupakan bagian penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Mulyasa (2013, hlm. 18) menyatakan bahwa suatu pendidikan adalah alat untuk mempersiapkan sumber daya pada manusia masa yang akan datang. Dalam Undang-Undang No. 20 (2003, hlm. 2) pasal 1 ayat 1 “tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Bersumber pada Undang-undang tersebut, hingga tujuan dari Pendidikan di Indonesia merupakan guna mewujudkan pelaksanaan proses pembelajaran yang aktif supaya peserta didik dapat meningkatkan potensi yang dimiliki setiap individu. Pada tujuan pendidikan dilakukan oleh seorang penyelenggara pendidikan yang mengacu pada kurikulum. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 20 tahun 2016 “menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Permendikbud, 2016, hlm. 4)”.

Kurikulum mesti seragam supaya tidak terjadi perbandingan tujuan, isi serta bahan pelajaran antara daerah yang satu dengan daerah yang lain sehingga butuh diberlakukan kurikulum yang sifatnya nasional. Kurikulum yang berlaku di Indonesia dikala ini merupakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) serta Kurikulum 2013 atau tematik. Hidayat (2013, hlm. 89) menyatakan bahwa pada pembentukan

kurikulum tingkat satuan Pendidikan atau dikenal dengan (KTSP) adalah perbaikan dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK) pada edisi 2004.

Pendidikan membentuk dan memberi pengetahuan baik secara sikap, pengetahuan dan keterampilan, yang biasanya dikenal dengan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Beberapa ranah tersebut dapat membantu tujuan dan fungsi pada dunia pendidikan secara akurat salah satunya pada pembelajaran.

“Menurut UU No. 20 (2003, hlm. 6) pasal 3 Pendidikan salah satunya berfungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab.”

Tercapainya suatu tujuan pendidikan didasarkan dari beberapa aspek salah satunya adalah aspek pendidik (guru) dalam melangsungkan proses pembelajaran, sebab seorang pendidik secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan menambahkan kecerdasan dan keterampilan peserta didik. Salah satu indikator kesuksesan suatu pelaksanaan pendidikan yaitu dengan tingginya mutu sumber daya manusia yang diperoleh.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa pendidikan dapat mengembangkan kreatifitas sesuai dengan pengalaman dan meningkatkan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidik harus menguasai keadaan kelas agar tercapai tujuan pembelajaran. Hartinawati, dkk. (2015, hlm. 10) menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu cara yang dilakukan untuk membuat kondisi agar peserta didik mempunyai minat untuk belajar. Kemauan peserta didik untuk belajar tidak dapat terlihat dengan tiba-tiba, maka dibutuhkan bimbingan oleh pendidik dengan berbagai usaha untuk membuat situasi yang dapat memajukan peserta didik untuk belajar. Pada kegiatan pembelajaran memiliki kesulitan yang berbeda disetiap ranahnya, sehingga penguasaan pengetahuan harus dimiliki oleh seorang pendidik atau pendidik.

Berdasarkan fenomena yang sering terjadi dilapangan saat ini pada pelaksanaan pembelajaran ialah penyampaian materi yang dilakukan pendidik kurang melibatkan peserta didik, pendidik kurang menguasai suasana kelas, pembelajaran masih bersifat konvensional (pembelajaran tradisional), serta peserta didik kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, Peserta didik banyak yang tidak fokus dalam proses pembelajaran berlangsung dikarenakan peserta

didik tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran dan tidak adanya model pembelajaran yang memusatkan perhatian peserta didik sehingga hasil belajar peserta didik masih rendah di bawah Ketuntasan Belajar Minimal (KBM). Cara memecahkan permasalahan tersebut dan guna untuk mencapai tujuan pendidikan secara maksimal dan akurat, seorang pendidik diharapkan menguasai beberapa tahapan model guna dapat mengajar sesuai kaidah dan juga mampu memilih model pembelajaran yang cermat agar peningkatan hasil belajar peserta didik berhasil.

Menurut Jihad dan Haris (2011, hlm. 4) hasil belajar adalah suatu perolehan dari sebuah perubahan sikap yang cenderung permanen mulai pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang dilakukan dalam waktu yang tak bisa ditentukan. Pada penilaian hasil belajar dipakai untuk menilai keberhasilan pada suatu sistem kegiatan pembelajaran di sekolah dan dapat mengukur kapasitas pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Ditunjang dari hasil penelitian oleh Setiawan, dkk (2019), Sari, dkk (2015), Wulandari dan Jannah (2018), Surya, dkk (2018) yang sudah disimpulkan bahwa fenomena yang sering terjadi disekolah yaitu rendahnya hasil belajar. Salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pada peserta didik diantaranya penerapan model pembelajaran yang kurang tepat yaitu pembelajaran yang bersifat cenderung monoton dan pembelajaran masih cenderung berpusat pada pendidik model pembelajaran yang digunakan kurang menarik sehingga peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran, penggunaan media kurang menarik, pembelajaran yang monoton (metode ceramah) sehingga peserta didik tidak dapat mengembangkan potensi dan kreativitasnya, berpusat pada pendidik (*teacher centered*).

Apabila pembelajaran dilaksanakan dengan tepat lalu dapat membuat hasil belajar yang diharapkan peserta didik pun juga baik. Sejalan dengan itu Susanto (2014, hlm. 5) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah kegiatan pembelajaran, berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan. Peningkatan kemampuan tersebut sangat ditentukan oleh kualitas pendidik. Sebagus apapun perencanaan pembelajaran dan sarana prasarana, tanpa diimbangi dengan kemampuan pendidik, maka hasil belajar

yang diperoleh tidak sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dalam hal ini masih banyak pendidik yang kurang memperhatikan perencanaan pembelajaran, baik itu pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), penentuan sumber belajar dan media pembelajaran, serta penggunaan model pembelajaran. Adanya permasalahan tersebut, perlu dilakukan perbaikan dan pengembangan pembelajaran baik dari segi perencanaan, penggunaan model, penentuan alat peraga maupun kemampuan pendidik dalam mengembangkan kurikulum dan penguasaan konsep pembelajaran. Untuk memberikan pembelajaran dengan baik sebaiknya pendidik mampu memutuskan model mana yang akan digunakan, sehingga peserta didik merasa tertarik untuk mengikuti suatu pelajaran.

Mengetahui pengertian di atas, perlu dimanfaatkan sebuah model dalam proses pembelajaran yang dapat menempatkan peserta didik sebagai subjek (pelaku) dalam aktivitas pembelajaran berlangsung sehingga membuat seorang pendidik (guru) hanya berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran tersebut. Maka, salah satunya dengan mengaplikasikan model *Project Based Learning*. Dari beberapa hasil penelitian, hanya melakukan penelitian hanya berfokus pada hasil penelitian masing-masing belum dilakukan perbandingan antara hasil penelitian model *Project Based Learning* yang satu dengan penelitian hasil penelitian yang lain sehingga dalam penyelidikannya kurang mendalam, dan belum dianalisis terhadap pelaksanaannya.

Buck institute for education (BIE) dalam Trianto (2015, hlm. 41) menyatakan bahwa model *Project Based Learning* merupakan pembelajaran yang mengaitkan peserta didik dengan pelaksanaan pembelajaran maupun dalam mengatasi persoalan dan diberikan kesempatan bagi peserta didik untuk lebih mencurahkan kreativitas mereka karena dengan adanya kekreativitasan mereka dapat meningkatkan hasil belajar dengan baik dan memiliki jiwa kreatif peserta didik. Model berbasis proyek ini salah satu cara untuk mengaktifkan peserta didik dan membangun jiwa kreatif peserta didik dengan hasil karya baik secara mandiri maupun berkelompok.

Kegiatan *Project Based Learning* ini membutuhkan jangka waktu yang lama, meningkatkan kedisiplinan, berfokus pada peserta didik dan selalu

mengaitkan dengan persoalan dunia nyata. Karena peserta didik terlibat secara langsung pada suatu pembelajaran yaitu dengan melaksanakan percobaan atau menemukan sesuatu yang ditugaskan dengan mengerjakan proyek secara individu. Sehingga membuat peserta didik tidak hanya mengetahui tentang pengetahuan tetapi tentang keterampilan peserta didik pun mendapatkannya maka ada peningkatan pada hasil belajar seorang peserta didik. Menurut Sani (2015, hlm. 175) menyatakan bahwa *Project Based Learning* merupakan pembelajaran yang dapat membuat peserta didik menjadi aktif yang berfokus pada peserta didik itu sendiri, dengan kegiatan pembelajaran ini tidak hanya peserta didik yang belajar dari seorang pendidik tetapi seorang pendidik pun dapat belajardari peserta didik sehingga dalam kegiatannya antara pendidik dan peserta didik saling belajar Bersama. Metode pembelajaran ini juga mampu meningkatkan suatu kemampuan seorang peserta didik dengan melakukan dari beberapa kegiatan yang bersifat membuat suatu karya. Maka, dianjurkan bagi seorang pendidik untuk menerapkan kegiatan pembelajaran yang menghasilkan karya nyata yaitu melalui menggunakan model *Project Based Learning*.

Untuk memperkuat hasil penelitian maka peneliti menganalisis penelitian terdahulu yaitu oleh Setyawan, Purwanto, dan Sari (2019, hlm. 81) disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan jenis penelitian PTK yang melakukan Tindakan dengan 3 siklus yaitu terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Untuk hasil penelitian dibuktikan pada persentase ketuntasan pada hasil belajar tematik peserta didik kelas IV yang semula pada prasiklus adalah 25% yang mencapai KKM kemudian pada siklus I meningkat menjadi 60%, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 75% dan pada siklus III mencapai 95% sehingga dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek dinyatakan berhasil dan sudah teruji secara nyata. Dengan demikian dapat diartikan bahwa dengan menerapkan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Menurut Susanti (2008, hlm. 7) adapun kelebihan dari model *Project Based Learning* diantaranya dapat menumbuhkan dorongan untuk belajar, mengembangkan kemampuan untuk mencari solusi permasalahan, menumbuhkan sifat kerjasama, mengembangkan sifat kreatif pada

keterampilan dalam melaksanakan sumber. Menerapkan model ini dapat membangkitkan peserta didik menjadi aktif saat proses pembelajaran dilaksanakan dan dapat mencari solusi pada suatu persoalan yang diberikan. Suatu pembelajaran yang mengikut sertakan peserta didik pada aktivitas belajarnya maka mendapatkan ingatan yang baik terhadap peserta didiknya sehingga membuat peserta didik tersebut tertarik terhadap pembelajarannya. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti melakukan penelitian menggunakan Studi Literatur yang berjudul “Analisis Penggunaan Model *Project Based Learning* Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di SD”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran masih bersifat konvensional (pembelajaran tradisional).
2. Hasil belajar peserta didik masih rendah di bawah Ketuntasan Belajar Minimal (KBM).
3. Peserta didik banyak yang tidak fokus dalam proses pembelajaran berlangsung dikarenakan peserta didik tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran dan tidak adanya model pembelajaran yang memusatkan perhatian peserta didik.

C. Rumusan Masalah

1. Secara Umum

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu “Bagaimana analisis penggunaan model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik di SD?”.

2. Secara Khusus

- a. Bagaimana konsep model *Project Based Learning*?
- b. Bagaimana hasil belajar peserta didik SD dengan penerapan model *Project Based Learning*?
- c. Apa saja upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada model *Project Based Learning*?

D. Tujuan penelitian

1. Secara umum :

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana analisis penggunaan model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik di SD.

2. Secara Khusus :

- a. Untuk mendeskripsikan konsep model *Project Based Learning*.
- b. Untuk mendeskripsikan hasil belajar peserta didik di SD dengan menggunakan model *Project Based Learning*.
- c. Untuk mengetahui upaya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik SD pada model *Project Based Learning*.

E. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan 2 manfaat yang terdiri dari :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan ilmu atau wawasan terhadap dunia pendidikan dan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, selain itu menjadi acuan terhadap penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam mengelola proses pembelajaran sehingga meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan pendidik.

F. Definisi Variabel

Menurut Sugiono (2007, hlm. 99), variabel penelitian adalah suatu petunjuk, ciri orang, dan aktivitas yang memiliki cara tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipahami dan ditarik kesimpulannya. Dari pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian merupakan suatu obyek dengan bentuk tertentu yang diambil oleh peneliti untuk dipahami kemudian menarik kesimpulan.

Variabel yang digunakan oleh peneliti yaitu variabel X adalah variabel bebas yaitu penerapan yang berhubungan dengan model *Project Based Learning* (PJBL), sedangkan variabel Y adalah variabel terikat yang berhubungan dengan hasil belajar peserta didik.

Model *Project Based Learning* (PJBL) menurut Trianto (2014, hlm. 42) *Project Based Learning* merupakan pembelajaran yang memberikan peserta didik kebebasan untuk melakukan aktivitas belajar, menyelesaikan proyek secara berkelompok, dan menghasilkan ciptaan untuk dipresentasikan kepada orang lain.

Kemudian menurut Djahmara (2008, hlm. 12) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan kelakuan peserta didik dengan mengamalkan serangkaian pelaksanaan prose belajarnya yang berkaitan dengan kognitif, afektif, dan psikomotor.

G. LANDASAN TEORI

1. Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu hal yang dialami oleh individu selama hidupnya, dan sangat penting terhadap untuk kelanjutan kehidupannya. Dalam belajar dapat membuat seseorang mempunyai banyak pengalaman terutama dalam bidang pengetahuan, setiap melakukan Tindakan belajar maka akan terjadinya perubahan. Dengan terjadinya perubahan pada setiap individu yang awalnya tidak tahu menjadi tahu ialah suatu hasil dari proses belajar. Menurut Sanjaya (dalam Prastowo, 2012, hlm. 49) menyatakan bahwa belajar merupakan proses aktivitas seseorang yang berhubungan dengan lingkungannya, sehingga dapat merubah tingkah laku dengan positif, perubahan yang dialami yaitu pada aspek pengetahuan, afektif, maupun psikomotorik. Menurut Rusman (2012, hlm. 134), menyatakan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada setiap orang dengan berinteraksi langsung pada lingkungannya. Belajar tidak hanya sekedar menghafal, tetapi adanya perubahan tertentu yang terjadi pada setiap individu. Menurut Hartinawati, dkk. (2007, hlm 10) menyatakan bahwa belajar dapat diartikan suatu perubahan perilaku yang mutlak dengan didasarkan pengalaman yang didapatkan dan diinternalisasikan oleh peserta

didik. Syah (2013, hlm. 67) menyatakan, bahwa belajar secara kuantitatif merupakan suatu kegiatan memenuhi atau pengembangan semua kemampuan dalam aspek kognitif dengan fakta.

Bersumber dari pendapat dari para ahli di atas, disimpulkan bahwa belajar adalah tindakan peserta didik secara sadar untuk mendapatkan perubahan perbuatan yang lebih baik, perubahan itu mengakibatkan adanya kegiatan, pengetahuan dan pelajaran yaitu yang berkaitan dengan kognitif (pengetahuan), afektif (sikap/nilai) dan psikomotor (skill).

b. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan metode antara mempelajari dan mengajar yang terjadi disuatu lingkungan belajar. Dengan belajar dapat memperluas wawasan tertentu maka, belajar sangat bermakna terhadap pembelajaran. Undang-undang RI Nomor 20 (2003, hlm. 3) tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 butir 20, yang secara legal formal memberi pengertian tentang pembelajaran. Dalam Pasal 1 butir 20 ini menyatakan bahwa pembelajaran diartikan sebagai "... proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar". Pembelajaran dapat memberikan rancangan untuk mendidik untuk menghasilkan kawasan belajar yang potensial membuat proses belajar yang berkaitan dengan perkembangan kemampuan orang selaku peserta didik.

Menurut Rusman (2012, hlm. 3) menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu hubungan antara peserta didik dan pendidik yang terjadi pada lingkungan pembelajaran. Untuk melaksanakan pembelajaran harus dirancang terlebih dahulu agar proses kegiatannya berjalan dengan lancar. Tidak hanya merancang tetapi dalam melaksanakan pembelajaran, evaluasi, dan mengasi juga perlu diperhatikan supaya pembelajarannya menjadi efektif maupun efisien. Pelaksanaan kegiatan belajar merupakan proses yang kompleks, karena kegiatannya mengaitkan dari beberapa komponen dan aktivitas, yaitu peserta didik harus mengalami adanya perubahan prilaku pada hasil belajar yang sesuai dengan tujuan (kompetensi) yang ditentukan.

Menurut Murfiah (2017, hlm 150) menyatakan bahwa pembelajaran sebagai proses kolaborasi antara pendidik dan peserta didik untuk menggunakan segala kemampuan dan sumber yang ada, baik kemampuan yang terdapat dari dalam diri peserta didik itu sendiri maupun kemampuan yang ada diluar diri peserta didik, contohnya pada lingkungan, sarana, dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Menurut Sagala (2009, hlm. 61) menyatakan bahwa pelajaran adalah membelajarkan peserta didik menggunakan dasar pendidikan ataupun materi belajar untuk menentukan keberhasilan pendidikan.

Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas, disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan interaksi Pada kegiatan belajar mengajar antara seorang pendidik dan peserta didik yang terjadi dilingkungan belajar agar mampu mencapai suatu tujuan dalam pembelajaran itu sendiri. Sehingga pembelajaran memiliki komunikasi dua arah yakni mengajar dilakukan oleh pendidik dan belajar dilakukan oleh murid.

2. Model *Project Based Learning*

a. Pengertian Model *Project Based Learning*

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*) penelitian *study literature* dengan menganalisis hasil-hasil penelitian terdahulu yang bersumber dari beberapa jurnal, buku dan artikel yang terkait dengan judul yang diteliti. Sugiyono (2012, hlm. 291) menyatakan bahwa studi pustaka merupakan kegiatan yang berkenaan dengan kajian teoritis dan refrensi lainnya dan juga dalam budaya, nilai dan norma sesuai dengan situasi social yang diteliti. Kesimpulannya bahwa *study literature* adalah suatu pengumpulan data dengan menelaah yang bersumber dari buku, artikel, jurnal. Pada akhirnya peneliti akan melakukan penganalisisan jurnal-jurnal yang isiannya berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

Pendekatan penelitian adalah suatu cara dan kegiatan dalam penelitian ilmiah dari perumusan masalah sampai membuat kesimpulan. Pendekatan yang diterapkan pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Menurut Danial dan Nanan (2009, hlm. 60) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif berdasarkan fenomenologis memfokuskan pendekatan yang holistik, yang berarti

pendekatan yang cara pandangnya menyeluruh yang menyematkan suatu kajian dalam suatu konstruksi ganda. Maka, disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif adalah sebuah pendekatan dengan memfokuskan pada subjek penelitian terdapat sebuah fenomena tertentu secara teliti guna memahami konteks, situasi dan interaksi secara nyata dengan dideskripsikan berupa kalimat dan bahasa. Pada pendekatan ini mempunyai tujuan yaitu memeriksa teori, mengembangkan fakta, membuktikan keterkaitan antara variabel, memberikan gambaran statistik dan meramalkan hasilnya (Tobing, 2017, hlm. 10).

b. Karakteristik Model *Project Based Learning*

Pada setiap peserta didik mempunyai gaya belajar yang tidak sama, penerapan model *Project Based Learning* mampu memberikan peluang kepada partisipan untuk memahami materi dengan gaya belajar mereka sendiri, kemudian melakukan pembelajaran eksperimen secara berkelompok. Model *Project Based Learning* akan peserta didik akan diberikan waktu untuk melaksanakan penyelidikan yang mendalam mengenai subjek nyata/real, hal ini berkaitan bagi minat dan upaya peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran. Menurut pendapat Sani (dalam Nuawa 2018, hlm. 14) menyatakan bahwa Karakteristik model *Project Based Learning* yakni:

1. Memfokuskan penguasaan masalah pada pembelajaran.
2. Menciptakan suatu karya dengan melibatkan peserta didik.
3. Proyek bertimbal nyata.
4. Proyek dirancang oleh partisipan secara mandiri maupun berkelompok.

Menurut pendapat Gora Dan Sunarto (2010, hlm. 119) menyatakan bahwa model *Project Based Learning* mempunyai empat karakteristik yaitu Mengekspansi pertanyaan atau masalah yang berkaitan dengan pengetahuan partisipan, Mempunyai keterkaitan terhadap dunia nyata dalam pembelajaran, menuntut partisipan dalam bertanggung jawab, penilaian dikerjakan saat berlangsungnya pembelajaran serta dengan hasil karya yang dikerjakan peserta didik.

Sedangkan pendapat dari Stripling (dalam buku Sani, 2014, hlm. 173-174) mengemukakan bahwa model *Project Based Learning* mempunyai enam

karakteristik yaitu dengan memberikan arahan kepada peserta didik untuk mengeluarkan ide dan pernyataan, melakukan mengajukan pertanyaan, mengaitkan suatu keinginan dan ketertarikan partisipan, kegiatan pembelajaran berfokus pada peserta didik dalam membuat karya dan melakukan presentasi secara mandiri dan personal, Memiliki keterampilan berpikir kreatif, kritis, dan rasa ingin tahu untuk mencari informasi dalam melakukan penyelidikan, dapat menarik kesimpulan, dan menciptakan suatu produk , mengaitkan dengan persoalan secara nyata dengan benar.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa karakteristik *Project Based Learning* merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi maupun keahlian pada setiap partisipan dengan melalui beberapa aktivitas eksperimen untuk menghasilkan produk, memecahkan persoalan, dan berkelompok suatu aktivitas pembelajaran.

c. Langkah – langkah Model *Project Based Learning*

Pada model *Project Based Learning* mempunyai langkah-langkah dalam melaksanakan model berbasis proyek agar penerapan model tersebut sesuai dengan tindakan yang dilakukan. Adapun langkah-langkah model *Project Based Learning* menurut Daryanto (2014, hlm. 27) yakni menentukan pertanyaan sederhana, melakukan rancangan untuk melakukan proyek, melakukan penyusunan jadwal untuk menyelesaikan proyek pada kegiatan yang dilakukan oleh pengajar dan peserta didik, membimbing peserta didik dalam kemajuan melakukan penyelesaian proyek, memeriksa hasil proyek dengan penilaian, melakukan revleksi setelah menyelesaikan proyek.

d. Kelebihan dan kekurangan Model *Project Based Learning*

Menurut pendapat Sutirman (2012, hlm. 45-47) menyatakan bahwa dalam model berbasis proyek ini memiliki beberapa kelebihan yaitu dapat meningkatkan mendorong partisipan dalam belajar, dapat mengembangkan dari segi kemampuan peserta didik dalam mengatasi permasalahan, dapat membuat partisipan menjadi lebih aktif, dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam melakukan tindakan, dapat membantu peserta didik untuk mempraktekkan keterampilan berkomunikasi, dapat memberikan pengalaman

dalam melakukan pengerjaan proyek, dapat memberikan peluang belajar kepada partisipan yang sesuai dengan kondisi di dunia nyata, dapat mengaitkan peserta didik dalam menghimpun informasi dan menerapkan pengalaman tersebut guna dapat menyelesaikan masalah, dapat membuat keadaan belajar menjadi menyenangkan.

Berdasarkan pendapat pakar di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan *Project Based Learning* bahwa selain dapat memotivasi anak untuk belajar, menyelesaikan masalah, dan membuat suatu produk tetapi model ini juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan kondisi dunia nyata.

Sutirman (2013, hlm. 48-50) Kelemahan *Project Based Learning* adalah:

- 1) Harus mempunyai banyak waktu untuk menyelesaikan suatu karya yang baik.
- 2) Memerlukan biaya yang cukup untuk membuat suatu karya/proyek.
- 3) Memiliki peserta didik yang terampil dalam mengelola proyek/produk.
- 4) Mempunyai sarana dan prasarana yang meliputi fasilitas, peralatan, dan bahan yang layak.
- 5) Harus memiliki rasa pantang menyerah dan terampil dalam melakukan melakukan suatu proyek.
- 6) Akan mengalami kesulitan dalam melibatkan semua peserta didik dalam kerja kelompok.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidik sebagai seorang pendidik harus memperhatikan kekurangan dari masing-masing model pembelajaran, sehingga pendidik dapat menyesuaikan model pembelajaran dengan materi pembelajaran dan mempersiapkan diri sebelum melakukan aktifitas belajar mengajar.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Djahmara (2008, hlm. 14) menyatakan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan sikap seseorang setelah mengalami kegiatan belajar yang berkaitan dengan pengetahuan, afektif, dan keterampilan. Sedangkan menurut Chatib (dalam Kristi, 2016, hlm. 92) menyatakan bahwa hasil belajar tidak

hanya sebatas pada sebuah ujian tetapi sangat umum. Dalam definisi kegiatan hasil belajar menurut taksonomi Bloom pada buku Arikunto (2009, hlm. 119) dilihat dari 3 ranah yaitu:

- a. Ranah Kognitif (pengetahuan), ranah yang mencakup kegiatan intelektual.
- b. Ranah Afektif (sikap) yaitu berkaitan dengan adanya perubahannya terhadap seseorang mempunyai kemampuan dalam kognitif yang tinggi.
- c. Ranah Psikomotor (keterampilan) yaitu berkaitan dengan skill yang ada pada setiap diri manusia.

H. Metode penelitian

Pada metode penelitian sangat penting saat pelaksanaan untuk mencapai tujuan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*) penelitian *study literature* dengan menganalisis hasil-hasil penelitian terdahulu yang bersumber dari jurnal, buku dan artikel yang terkait dengan judul yang diteliti. Sugiyono (2012, hlm. 291) menyatakan bahwa studi pustaka adalah berkaitan dengan kajian teoritis dan refrensi lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi social yang diteliti. Kesimpulannya bahwa *study literature* adalah suatu pengumpulan data dengan menelaah yang bersumber dari buku, artikel, jurnal. Pada akhirnya peneliti akan melakukan penganalisisan jurnal-jurnal yang isiannya berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

Pendekatan penelitian adalah suatu cara dan kegiatan dalam penelitian ilmiah dari perumusan masalah sampai membuat kesimpulan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Danial dan Nanan (2009, hlm. 60) mengemukakan pendekatan kualitatif berdasarkan fenomenologis menuntut pendekatan yang holistik, artinya menyeluruh, mendudukan suatu kajian dalam suatu konstruksi ganda. Dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan yang memfokuskan suatu subjek penelitian yang terdapat sebuah fenomena tertentu secara mendalam untuk mempelajari latar belakang, keadaan dan interaksi yang terjadi secara nyata dengan dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Pendekatan ini

bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik dan meramalkan hasilnya (Tobing, 2017, hlm. 10).

2. Sumber Data

Sumber data dalam penyelidikan ialah suatu pokok utama dari data tersebut yang didapat dan mempunyai kepastian terhadap pengambilan data tersebut. Arikunto (2013, hlm. 172) menyatakan bahwa sumber data pada penelitian adalah suatu subjek mengenai data yang didapat. Kesimpulannya bahwa sumber data merupakan kejelasan tentang pengambilan informasi itu sendiri.

a. Sumber data primer

Sumber data primer dijelaskan oleh Sugiono (2010, hlm. 208) bahwa sumber data primer merupakan asal dari sebuah evidensi yang secara spontan berasal dari orang pertama yang memberikan data kepada pengumpul data. Sependapat dengan Sugiono bahwa Narimawati (dalam Pratiwi, 2017, hlm. 211) mengemukakan data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Dapat disimpulkan bahwa sumber primer yang dilakukan berasal dari pihak pertama yang dikumpulkan melalui analisis jurnal tersebut.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder menurut pendapat oleh Sugiyono (2011, hlm. 209) menyatakan bahwa sumber data yang tidak melakukan pemberian data, tetapi mendukung dalam mengaitkan penelitian berupa makalah, majalah, koran, artikel, dan lain-lain. Ulber Silalahi (dalam Herviani, 2016, hlm. 23) bahwa data sekunder merupakan pengumpulan data oleh tangan kedua atau sumber-sumber yang telah tersedia sebelum melakukan penelitian. Maka bisa dijelaskan sumber data sekunder ialah evidensi dengan bersumber dari kepustakaan pada pelaksanaannya peneliti membandingkan berbagai sumber yang berkaitan permasalahan penelitian. Penelitian ini diperoleh dari buku dan jurnal berkenaan judul penelitian yang dilakukan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Proses Prosedur pengumpulan data dalam penyelidikan ini peneliti perlu mendapatkan data yang atau penjelasan fakta dengan benar dan teliti, maka akan membuat hakikat dari fakta atau penjelasan evidensi akan didapatkan konsekuensi. Teknik pengumpulan data ialah upaya yang dilakukan bagi peneliti untuk menggabungkan setiap data yang bersumber dari beberapa sumber data (subjek maupun sampel penelitian). Pendapat Herdiyati (2019, hlm. 5) menyatakan bahwa teknik pengumpulan merupakan suatu instrument untuk melakukan proses mengumpulkan keterangan atau bahan yang nyata untuk dibuatkan dasar penelitian. Dalam kesimpulannya bahwa teknik pengumpulan data adalah suatu data yang didapat lalu dapat memberikan kesimpulan. Teknik pengumpulan data dan informasi pada penelitian ini yakni.

a. *Editing*

Editing adalah suatu pekerjaan memperbaiki atau pengecekan (memeriksa Kembali) sebuah data yang telah diterima ke narasumber untuk diperiksa data yang relevan dan tidak relevan. Dijelaskan oleh Arikunto (2013, hlm. 246) bahwa *editing* adalah suatu sistem pemeriksaan jumlah angket, kecukupan pada data seperti pada kelengkapan identitas data yang mengumpulkan lembar dan kelengkapan isian kuesioner, jika terdapat ketidaksesuaian dapat dilengkapi segera dari penelaah. Dari penjelasan tersebut dijelaskan bahwasannya *editing* adalah suatu pemilihan atau pemeriksaan ulang data yang didapat terpenting dari segi keseluruhan dan kejelasan antara yang satu dan yang lain.

b. *Organizing*

Organizing adalah suatu proses untuk menjalankan rencana dan mencapai tujuan penelitian. Menurut pendapat Diantha (2016, hlm. 200) menyatakan bahwa *organizing* adalah suatu proses yang tersusun dalam suatu pengumpulan, pencatatan, penyajian fakta yang dilakukan untuk mencapai tujuan pada penelitian. berdasarkan Penjelasan tersebut dapat diuraikan bahwasanya *organizing* ialah sistem pengorganisasian evidensi dengan didapatkan melalui penyajian penelitian yang diperlukan.

c. *Finding*

Finding merupakan salah satu teknik pengumpulan data berupa temuan atau kesimpulan. Arikunto (2013, hlm. 24) berpendapat bahwa *finding* yakni melaksanakan analisis sambungan dari hasil pengelolaan evidensi yang sesuai akan aturan kemudian mendapatkan kesimpulan secara spesifik yang didapat pada hasil jawaban dari rumusan masalah. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *finding* merupakan suatu hasil pemuan analisis yang didapat dari beberapa hasil penelitian agar memperoleh kesimpulan dari beberapa rumusan masalah yang dibuat.

4. Analisis Data

Data harus diperiksa agar dapat menemukan sesuatu informasi tertentu. Menurut Sugiono (2010, hlm. 336) mengemukakan bahwasanya Teknik analisis data ialah suatu proses pencarian data, Menata data yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan untuk penelitian ini sebagai berikut:

a. Analisis data deduktif

Analisis data deduktif ialah penarikan kesimpulan pada fakta yang umum. Menurut Wardhani (dalam Rahmah 2018, hlm. 3) menjelaskan bahwa analisis data deduktif ialah suatu sistem berfikir dalam penarikanrangkuman mengenai data tertentu ataupun mengenai data yang awalnya sudah benar sesuai fakta di lapangan. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa analisi deduktif ialah sebuah peristiwa dengan relevan dengan berkaitan hal umum. Pada penyusunan skripsi ini analisis data deduktif yaitu memilih dan menentukan masalah, dengan menganalisis data yang dimulai dari peristiwa yang terjadi sebelumnya lalu menghubungkan dengan teori sebagai alat ukur untuk membangun hipotesis sehingga peneliti secara tidak langsung akan menarik kesimpulan.

b. Analisis data interpretatif

Analisis data interpretatif adalah suatu penjelasan tentang peristiwa yang didasarkan pada pengalaman orang yang diteliti. Pendapat Kajiha (dalam Susanto 2019, hlm. 88) bahwa interpretatif adalah analisi data yang dilakukan terdiri dari membaca, dan membaca ulang, *initial nothing*, membentuk tema dan merumuskan tema. Analisis data ini dilakukan

dengan cara menggabungkan beberapa kejadian atau fenomena yang terjadi dilapangan sebagai data, lalu menggunakan teori yang tepat dalam pengumpulan data.

c. Analisis data komparatif

Analisis data komparatif adalah penelitian yang sifatnya membanding antara kesamaan dan perbedaan terhadap objek yang diteliti. Muslih (2019, hlm. 6) berpendapat bahwa komparatif adalah suatu data atau metode yang digunakan untuk membandingkan data-data yang ditarik kedalam kesimpulan baru. Analisi data yang digunakan yaitu menyelidiki kemungkinan sebab-akibat dengan cara pengamatan terhdap akibat yang ada serta mencari fakta yang mungkin menjadi penyebab. Pengamatannya bersumber dari jurnal satu dengan jurnal yang lain supaya dapat membandingkan suatu kejadian yang terjadi saat menganalisis kejadian tersebut.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika skripsi ini merupakan tahapan dalam menyusun sebuah karya tulis ilmiah untuk mahapeserta didik sebagai tugas akhir untuk melatih mahapeserta didik dalam merancang, melakukan proses, dan mengkomunikasikan hasil penelitiannya secara sistematis. Menurut skripsi dari Azizah (2020, hlm. 39) bahwa dalam struktur sistematika penulisan skripsi ini menjelaskan keseluruhan isi skripsi dan pembahasannya dari setiap bab yang dapat djelaskan secara rinci sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan, bab ini berisikan tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, manfaat penelitian dan tujuan penelitian, landasan teori atau telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika skripsi.

Bab II Konsep model *Project Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik SD, bab ini menjelaskan tentang definisi model *Project Based Learning*, karakteristik model *Project Based Learning*, Langkah-langkah model *Project Based Learning*, kelebihan dan kekurangan model *Project Based Learning*, sintak model *Project Based Learning*.

Bab III hasil belajar peserta didik SD dengan menggunakan model *Project Based Learning*, bab ini berisikan tentang definisi hasil belajar, analisis model *Project Based Learning*, keberhasilan penggunaan model dan peningkatan dari penerapan model *Project Based Learning*.

Bab IV upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada model *Project Based Learning*, bab ini berisikan tentang untuk mengetahui cara untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada model *Project Based Learning*.

Bab V Kesimpulan dan saran, bab ini merupakan bab penutup yang berisikan tentang kesimpulan dan saran yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.